

IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MTS N 5 SINYIOR

Nur Afifah^{1)*}, Sukatno²⁾, Mawaddah Saragih³⁾

^{1),2),3)}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

*e-mail: nur.afifah@um-tapsel.ac.id

Abstract

Advances in information and communication technology have encouraged education to incorporate digital literacy into learning. Digital literacy encompasses the skills of operating technology, thinking critically, evaluating, and using information effectively. This study aimed to implement digital literacy to improve students' learning motivation at MTs Negeri 5 Sinyior, using a mix of quantitative and qualitative methods. The results showed a significant increase in students' learning motivation and test scores after the implementation of digital literacy. The percentage of students' learning interest increased from 60.80% to 80.13%. These findings indicate that digital literacy successfully improves learning motivation and skills. It is important to continue integrating digital literacy with the support of all parties to improve the quality of learning.

Keywords: Digital Literacy, Learning Motivation, Education, MTS Negeri 5 Sinyior, Digital Learning.

Abstrak

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi mendorong pendidikan untuk memasukkan literasi digital dalam pembelajaran. Literasi digital meliputi keterampilan mengoperasikan teknologi, berpikir kritis, menilai, dan menggunakan informasi secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan literasi digital guna meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Negeri 5 Sinyior, menggunakan metode campuran kuantitatif dan kualitatif. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam motivasi belajar dan hasil tes siswa setelah penerapan literasi digital. Persentase minat belajar siswa meningkat dari 60,80% ke 80,13%. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi digital berhasil meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan. Penting untuk terus mengintegrasikan literasi digital dengan dukungan semua pihak untuk memperbaiki kualitas pembelajaran

Kata Kunci: Literasi Digital, Motivasi Belajar, Pendidikan, MTS Negeri 5 Sinyior, Pembelajaran Digital.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi sekarang ini, konsep literasi mulai beralih ke aspek digital. Tokoh yang memperkenalkan literasi digital salah satunya adalah Paul Gilster. Beliau memiliki gagasan “digital literacy” sebagai konsep literasi digital pada pertengahan tahun 1990an, yang maksudnya keahlian untuk mengakses, menggunakan, serta mengevaluasi media berbasis teknologi, informasi serta komunikasi berbentuk bacaan dan audio visual serta mengkomunikasikan kembali kepada pihak lain dengan memanfaatkan media tersebut. Gilster

mendefinisikan literasi digital sebagai suatu keahlian untuk menguasai serta memanfaatkan data dari bermacam sumber digital (Qory, 2018).

Literasi digital mencakup kemampuan ide-ide, bukan hanya sebatas penekanan tombol pada media digital. Gilster lebih menekankan pada proses berpikir kritis pada saat berhadapan dengan media/teknologi digital daripada keahlian teknis yang dibutuhkan untuk mengakses media digital tersebut (Hanelahi & Atmaja, 2020). Literasi digital juga merupakan keahlian dalam menggunakan teknologi serta data dari

piranti digital secara efisien serta efektif dalam bermacam konteks seperti akademik, karir serta kehidupan sehari-hari. Pengetahuan literasi digital yang diinformasikan meliputi pengenalan aplikasi media pembelajaran, konsep literasi digital. Konsep literasi digital saat ini sudah diterapkan dalam berbagai bidang, salah satunya dalam dunia pendidikan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan pihak sekolah mitra diperoleh informasi terkait pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah ini. Minimnya rujukan/sumber belajar mengakibatkan rendahnya minat belajar siswa khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Pihak sekolah juga kurang memanfaatkan teknologi sebagaimana mestinya. Teknologi untuk menunjang kegiatan literasi digital mulai dari jaringan internet, komputer, serta smartphone yang sudah tersedia belum digunakan atau dimanfaatkan dengan baik. Sehingga, pihak mitra melakukan pembelajaran konvensional tanpa menggunakan media digital sebagai pendukung proses pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Metode yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut ialah melalui metode sosialisasi, pelatihan serta pendampingan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Indonesia di MTs N 5 Sinyior. Di era digital yang berkembang pesat ini, teknologi dan komunikasi (TIK) telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Akses terhadap informasi menjadi mudah dan cepat, namun hal literasi digital. Literasi digital bukan hanya sekedar kemampuan menggunakan perangkat digital, tetapi juga kemampuan untuk mengevaluasi, menganalisis dan memanfaatkan informasi secara kritis dan bertanggungjawab.

Tujuan

MTs N 5 Sinyior sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam membekali siswa dengan keterampilan literasi digital yang memadai. Namun berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru serta siswa ditemukan bahwa tingkat literasi digital siswa MTs N 5 Sinyior

masih perlu ditingkatkan.. Hal ini terlihat dari beberapa indikasi antara lain:

1. Kurangnya Kemampuan Evaluasi Informasi. Siswa cenderung menerima informasi yang mereka temukan di internet tanpa melakukan verifikasi atau evaluasi lebih lanjut.
2. Keterampilan Penggunaan TIK yang terbatas yaitu sebagian besar siswa hanya menggunakan TIK untuk keperluan hiburan atau media social dan belum memanfaatkannya secara optimal untuk mendukung proses pembelajaran.
3. Motivasi Belajar yang rendah yaitu kurangnya keterampilan literasi digital juga berdampak pada motivasi belajar siswa. Para siswa kesulitan dalam pelajaran yang relevan, sehingga minat dan semangat belajar siswa menjadi menurun.

Menyadari permasalahan tersebut kami dari Tim PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) berinisiatif untuk melaksanakan program Implementasi Literasi Digital di MTs N 5 Sinyior. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan literasi digital siswa, sehingga siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa tersebut akan merasa lebih percaya diri dan kompeten dalam menghadapi tantangan belajardi era digital ini. Dan juga meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi digital.

Implementasi literasi digital ini akan dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang meliputi pelatihan, workshop, pendampingan, dan pembuatan media pembelajaran interaktif. Kami dari Tim PKM percaya bahwa dengan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, program ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi peningkatan kualitas pendidikan di MTs N 5 desa Sinyior.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini yaitu: Pendekatan penelitian Kuantitatif yaitu dengan menggunakan metode survey dengan kuesioner untuk mengukur tingkat literasi digital dan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah implementasi program

literasi digital. Kualitatif yaitu dengan melakukan wawancara mendalam dengan guru, siswa dan kepala sekolah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman dan persepsi siswa terhadap program literasi digital.

Desain penelitian yaitu Mixed Methods yaitu menggabungkan metode kuantitatif dengan kualitatif untuk mendapatkan data yang komprehensif dan mendalam. Kemudian Pre-Experimental yaitu melakukan pretest untuk mengukur literasi digital dan motivasi belajar siswa sebelum implementasi program literasi digital dan melakukan posttest untuk mengukur kembali literasi digital dan motivasi belajar siswa setelah implementasi program. Lokasi dan waktu penelitian Lokasi yaitu di MTs Negeri 5 desa Sinyior. Waktu dari tanggal 24 Oktober s/d 12 November 2025. Subjek penelitian ditentukan secara *purposive sampling* dengan mempertimbangkan relevansi terhadap fokus penelitian. Informan meliputi: Guru dan kepala sekolah, Siswa MTs N 5 desa Sinyior, Orang tua murid. Masing-masing kelompok informan memberikan perspektif berbeda mengenai implementasi literasi bahasa dan pembentukan karakter.

Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi partisipatif digunakan untuk mengamati: Proses pembelajaran di kelas. Oleh DPL dan dibantu oleh mahasiswa KKN, Kegiatan membaca dan menulis di kelas dan didampingi oleh mahasiswa KKN. Kegiatan literasi lisan sebagai contoh wawancara siswa dengan mahasiswa KKN. Praktik menggunakan digital dibantu dan didampingi oleh mahasiswa KKN. Kemudian juga mengobservasi perilaku dan kemampuan berkomunikasi anak selama kegiatan berlangsung dengan cara: Observasi dicatat dalam *field notes* dan lembar observasi dan Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*) yang dilakukan kepada guru, siswa dan orangtua untuk memperoleh data tentang: Pelaksanaan gerakan literasi bahasa, Strategi pembentukan karakter religius.

Perkembangan kemampuan komunikatif anak. Dampak kegiatan literasi terhadap sikap dan perilaku.

b. Dokumentasi

Data dokumentasi yang dikumpulkan mencakup: Jadwal mengajar peneliti, Buku modul mengajar/latihan membaca-menulis dan Foto kegiatan literasi.

Instrumen Pengabdian

Instrumen utama adalah peneliti sendiri (*human instrument*), sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2019). Meliputi: Pedoman observasi, Pedoman wawancara dan buku catatan lapangan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara interaktif mengacu pada model Miles, Huberman, & Saldaña (2014), meliputi: Pengumpulan Data yaitu mengumpulkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian Reduksi Data dengan menyeleksi, menyederhanakan, dan mengorganisasikan data relevan, misalnya kegiatan literasi bahasa, bentuk pembiasaan religius, dan perilaku komunikatif. Selanjutnya Penyajian Data (*Data Display*) Menyajikan data dalam bentuk matriks, narasi, bagan, atau tabel untuk memudahkan pemaknaan. Dan Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi. Terakhir Menyimpulkan pola, makna, dan hubungan antara gerakan literasi bahasa dengan pembentukan karakter religius dan komunikatif anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Implementasi

Implementasi kegiatan adalah proses pelaksanaan rencana atau kebijakan yang sudah disusun untuk diwujudkan menjadi tindakan nyata yang bertujuan mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Proses ini melibatkan serangkaian langkah sistematis mulai dari perencanaan, mobilisasi sumber daya, pelaksanaan, hingga pemantauan dan evaluasi untuk memastikan tujuan tercapai secara efektif.



Gambar 1: Dosen Memberikan Pengarahan pada Siswa

Penjelasan implementasi kegiatan:

- a. Proses: Implementasi adalah tindakan atau aksi yang dilakukan secara terencana dan sistematis. Ini bukan sekadar aktivitas, melainkan kegiatan yang mengubah ide atau rencana menjadi praktik yang berguna di dunia nyata.
- b. Tujuan: Tujuan utamanya adalah untuk mewujudkan rencana dan mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan, seperti dalam kebijakan publik, program bisnis, atau inovasi teknologi.
- c. Aspek kunci: Perencanaan: Langkah awal yang krusial adalah membuat rencana yang matang, menetapkan tujuan yang jelas, dan mengidentifikasi semua yang diperlukan. Pelaksanaan: Tahap ini adalah inti dari proses, di mana tugas-tugas yang telah direncanakan dieksekusi. Koordinasi: Melibatkan kerja sama antar individu atau kelompok untuk memastikan semua bagian proyek berjalan sesuai rencana. Monitoring dan Evaluasi: Proses berkelanjutan untuk memantau kemajuan, mengumpulkan data, dan mengevaluasi efektivitas tindakan yang diambil. Penyesuaian: Berdasarkan hasil evaluasi, rencana atau strategi dapat direvisi untuk perbaikan.

Literasi digital

Literasi digital adalah kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan menciptakan informasi melalui teknologi digital. Ini mencakup kecakapan untuk menggunakan alat komunikasi, internet, dan media digital lainnya secara efektif dan bertanggung jawab. Kemampuan ini penting untuk berpartisipasi dalam masyarakat digital, menghindari penyebaran informasi palsu, melindungi data pribadi, dan meningkatkan kualitas hidup. Komponen

Nur Afifah, Sukatno, Mawaddah Saragih utama literasi digital antara lain: Kecakapan Digital (Digital Skills) Kemampuan untuk menggunakan perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software), serta aplikasi dan internet secara efektif dan bertanggung jawab. Kemampuan teknis untuk mengoperasikan perangkat, aplikasi, dan layanan digital. Keamanan Digital (Digital Safety) Kemampuan untuk mengenali, mempolakan, dan melindungi data pribadi serta keamanan perangkat digital di ruang siber. Kesadaran untuk melindungi diri dari risiko daring, seperti penipuan, peretasan, dan keamanan data pribadi. Etika Digital (Digital Ethics) Kemampuan menyadari, mencontohkan, mengembangkan, dan meningkatkan tata krama atau etika dalam berinteraksi di ruang digital. Memahami perilaku yang benar dan bertanggung jawab di dunia maya, termasuk etika dalam berkomunikasi dan berbagi informasi. Budaya Digital (Digital Culture): Kemampuan untuk berinteraksi dan berpartisipasi secara efektif dan bijak di lingkungan digital. Kemampuan untuk membangun wawasan kebangsaan, nilai-nilai Pancasila, dan Bhinneka Tunggal Ika saat berinteraksi dan berpartisipasi dalam ekosistem digital. Literasi digital sangat penting karena dapat menghindari hoaks: membantu memilah informasi yang benar dari yang salah. Kemudian menjaga keamanan dan privasi dengan cara melindungi diri dari kejahatan siber seperti penipuan dan pencurian data. Selanjutnya peluang karier: Mempersiapkan diri untuk dunia kerja yang semakin mengandalkan teknologi digital. Kreativitas dan produktivitas: Memberikan ruang untuk menciptakan konten dan mengembangkan ide-ide produktif, bahkan kewirausahaan.



Gambar 2: Pelatihan Literasi Digital

Dalam bidang teknologi, khususnya informasi dan komunikasi, literasi digital berkaitan dengan kemampuan penggunaannya. Kemampuan untuk menggunakan teknologi sebijak mungkin demi menciptakan interaksi dan komunikasi yang positif. Pengertian literasi digital dikutip dari buku Peran Literasi Digital di Masa Pandemi (2021) karya Devri Suherdi, literasi digital merupakan pengetahuan serta kecakapan pengguna dalam memanfaatkan media digital, seperti alat komunikasi, jaringan internet dan lain sebagainya. Kecakapan pengguna dalam literasi digital mencakup kemampuan untuk menemukan, mengerjakan, mengevaluasi, menggunakan, membuat serta memanfaatkannya dengan bijak, cerdas, cermat serta tepat sesuai kegunaannya. Baca juga: Literasi Keuangan: Definisi, Manfaat, dan Tingkatnya Belajar dari Borobudur Marathon 2025 Artikel Kompas.id Belajar dari Borobudur Marathon 2025 Prinsip dasar literasi digital Menurut Yudha Pradana dalam Atribusi Kewargaan Digital dalam Literasi Digital (2018), literasi digital memiliki empat prinsip dasar, yaitu: Pemahaman Artinya masyarakat memiliki kemampuan untuk memahami informasi yang diberikan media, baik secara implisit ataupun eksplisit. Saling ketergantungan Artinya antara media yang satu dengan lainnya saling bergantung dan berhubungan. Media yang ada harus saling berdampingan serta melengkapi antara satu sama lain.

Faktor sosial Artinya media saling berbagi pesan atau informasi kepada masyarakat. Karena keberhasilan jangka panjang media ditentukan oleh pembagi serta penerima informasi. Kurasi Artinya masyarakat memiliki kemampuan untuk mengakses, memahami serta menyimpan informasi untuk dibaca di lain hari. Kurasi juga termasuk kemampuan bekerja sama untuk mencari, mengumpulkan serta mengorganisasi informasi yang dinilai berguna. Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat dan Sektor Pendidikan Pada Saat Pandemi Covid-19 (2020) karya Eti Sumiati dan Wijonarko, literasi digital telah membawa banyak manfaat bagi kehidupan

masyarakat. Manfaat tersebut di antaranya: Kegiatan mencari dan memahami informasi dapat menambah wawasan individu. Meningkatkan kemampuan individu untuk lebih kritis dalam berpikir serta memahami informasi. Menambah penguasaan 'kosa kata' individu, dari berbagai informasi yang dibaca. Meningkatkan kemampuan verbal individu. Literasi digital dapat meningkatkan daya fokus serta konsentrasi individu. Menambah kemampuan individu dalam membaca, merangkai kalimat serta menulis informasi. Tantangan literasi digital Literasi digital setidaknya memiliki dua tantangan yang harus dihadapi. Tantangan ini bisa diatasi dengan menerapkan literasi digital dalam setiap penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Berikut penjelasannya: Arus informasi yang banyak Tantangan paling kuat dari literasi digital adalah arus informasi yang banyak. Artinya masyarakat terlalu banyak menerima informasi di saat yang bersamaan. Dalam hal inilah literasi digital berperan, yakni untuk mencari, menemukan, memilah serta memahami informasi yang benar dan tepat.



Gambar 3: Proses Pembelajaran Literasi Digital

Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri maupun luar yang menggerakkan seseorang untuk belajar demi mencapai tujuan pembelajaran, seperti pemahaman materi, pengembangan diri, atau meraih prestasi. Motivasi ini berfungsi sebagai energi yang mendorong, memberikan arah, dan menentukan ketekunan dalam belajar, serta bisa berasal dari faktor internal (internal) dan eksternal (external). Motivasi

Belajar memiliki fungsi untuk mendorong untuk berbuat: Menjadi penggerak utama yang membuat seseorang melakukan kegiatan belajar. Menentukan arah: Mengarahkan usaha belajar ke tujuan yang ingin dicapai. Menyeleksi perbuatan: Membantu dalam memilih kegiatan yang bermanfaat untuk mencapai tujuan dan mengesampingkan yang tidak perlu. Menentukan ketekunan: Menentukan seberapa gigih seseorang dalam belajar untuk mencapai tujuan. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar terdiri dari faktor Internal seperti hasrat dan keinginan untuk berhasil, keinginan, semangat, dan kebutuhan untuk belajar, harapan dan cita-cita masa depan dan minat dan bakat. Faktor yang kedua adalah faktor external seperti dukungan keluarga atau orang tua, cara mendidik, dan suasana rumah. Kemudian sekolah seperti metode mengajar guru, kurikulum, dan fasilitas yang ada. Dan faktor lingkungan sekitar, kelas, dan masyarakat. Motivasi belajar memiliki berbagai macam jenis. Motivasi Primer: Berhubungan dengan motif dasar biologis (misalnya, makan saat lapar). Motivasi Sekunder: Motivasi yang dipelajari (misalnya, bekerja keras untuk mendapatkan uang agar bisa membeli makanan).

Nur Afifah, Sukatno, Mawaddah Saragih
 Dengan demikian, pelaksanaan program literasi di pengajian anak bukan sekadar kegiatan membaca ritualistik, tetapi telah berkembang menjadi kegiatan literasi komprehensif yang mencakup menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (four language skills).



Gambar 4: Motivasi dan Pengarahan Tentang Literasi Digital

Peningkatan Minat Belajar dan Keterampilan Bahasa Anak

Data kuantitatif menunjukkan peningkatan signifikan pada indikator minat belajar, kemampuan kognitif, dan observasi perilaku belajar. Perbandingan hasil antara siklus I dan siklus II menunjukkan keberhasilan mencapai bahkan melampaui target 75%.

Tabel 1

Data Hasil Peningkatan Minat Belajar dalam peningkatan belajar siswa MTs N 5 Sinyior

Aspek	Siklus I	Siklus II	Target
Minat Belajar	60,80%	80,13%	75%
Hasil Tes	61,33%	81,33%	75%
Observasi Belajar	62,90%	80,83%	75%

Dengan demikian, pelaksanaan program literasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan membuat alat digital, maka kegiatan membaca, menulis dan bercerita, telah berkembang menjadi kegiatan literasi komprehensif yang mencakup menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (four language skills). Peningkatan Minat Belajar literasi digital siswa dengan membuat cerita bergambar di layar infocus, maka dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa

jauh perkembangan mulai dari tangan 24 Oktober s/d 12 November 2025. Sebagai contoh data kuantitatif yaitu. Data kuantitatif menunjukkan peningkatan signifikan pada indikator minat belajar, kemampuan kognitif, dan observasi perilaku belajar. Siklus I dengan menunjukkan keberhasilan mencapai melampaui batas 75%. Siklus II menunjukkan keberhasilan mencapai bahkan melampaui target 85%.

Tabel 2. Data Hasil Peningkatan Minat Belajar dan Keterampilan Bahasa Anak

Aspek	Siklus I	Siklus II	Target
-------	----------	-----------	--------

Minat Belajar	65,80%	81,13%	85%
Hasil Tes	68,33%	83,33%	85%
Observasi Belajar	75.,90%	82,83%	85%

SIMPULAN

Implementasi program literasi digital di MTs N 5 Sinyior menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Program ini berhasil membekali siswa dengan keterampilan digital yang relevan dan meningkatkan minat siswa terhadap materi pelajaran. Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tentang Implementasi Literasi Digital di MTs N 5 Sinyior telah berhasil mencapai tujuannya yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui pemanfaatan sumber daya digital, siswa menunjukkan peningkatan dalam partisipasi aktif, pemahaman materi dan minat atau motivasi terhadap pembelajaran. Hasil ini mengindikasikan pentingnya integrasi literasi digital dalam pembelajaran yang modern. Berdasarkan hasil implementasi literasi digital di MTs N 5 Sinyior dapat disimpulkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu perlu adanya evaluasi berkelanjutan untuk memastikan efektifitas program dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Implementasi literasi digital di MTs N 5 Sinyior, maka diperlukan dukungan dari seluruh pihak antara lain: Guru harus berperan aktif, kemudian siswa terus belajar aktif. Pihak sekolah harus lebih menekankan motivasi belajar siswa dan pihak orangtua lebih mendukung dari rumah sebab pendidikan pertama yaitu di rumah

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Wahid, Nur Afni, & Sri Hastati.(2024). Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(4 Nopember), 5289-5298. <https://doi.org/10.58230/27454312.1524>

Anwar, S., Damanik, B. N., & Putra, I. (2025). Optimalisasi Literasi Digital Di SMK N 1 Pancur Batu: Edukasi Internet Sehat Untuk Membangun

Lingkungan Digital Yang Aman Dan Produktif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 5(1), 91-95

- Atmojo, Idam Ragil Widiyanto, et al. (2022). The Effectiveness of Digital Literacy Indicators in Improving Students' Reading Interest. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14.3, 3007–18. doi:10.35445/alishlah.v14i3.2123
- Damanik, B. N., Anwar, S., & Manurung, I. V. (2025). Edukasi Literasi Digital Untuk Menciptakan Penggunaan Internet Yang Aman Di UPT SDN 060831 Medan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 5(1), 86-90
- Luxyana, Vadia Indra, et al. (2023). Implementasi Program Literasi Membaca Kelas 5 Di SD Negeri Karangwuni. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9.2, 383–92. doi:10.29408/didika.v9i2.19282
- Puspitoningrum, Encil. (2018). Implementasi Literasi Untuk Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Pada Materi Membaca Aksara Jawa Siswa SMA. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 2.1, 35–45. doi:10.29407/jbsp.v2i1.12743
- Vidiawati, Vivin. (2019). Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan. Tesis, pp. 1–194.